

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, Tradisi suguḥ tamu kelahiran bayi di Kampung Cipait merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang masih lestari hingga saat ini. Tradisi ini dilakukan ketika masyarakat mendapatkan kelahiran bayi, yang kemudian disambut dengan mengundang para tetangga dan kerabat untuk mendoakan serta diberi suguḥan makanan sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan terhadap tamu. Pelaksanaan tradisi suguḥ tamu sarat dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini merepresentasikan ajaran hadis seperti anjuran memuliakan tamu (ikram adh-dhaif), mempererat tali silaturahmi, bersedekah, serta menampakkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, sebagaimana terdapat dalam hadis-hadis riwayat Bukhari dan Muslim. Dalam perspektif *living hadis*, tradisi ini mencerminkan bentuk konkret pengamalan hadis dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hadis tidak hanya dimaknai sebagai teks normatif yang dibaca atau dihafal, tetapi dihidupkan melalui tindakan nyata masyarakat, yaitu menjamu tamu secara kolektif sebagai bagian dari ekspresi religius sekaligus budaya. Masyarakat Kampung Cipait memandang bahwa tradisi suguḥ tamu bukan sekadar acara seremonial, tetapi mengandung makna spiritual dan sosial yang mendalam. Serta beberapa nilai hadis yang terkandung dalam tradisi suguḥ tamu kelahiran bayi, Ṣaḥīḥ Bukhāri – 2376 (Memuliakan Tamu) Ṣaḥīḥ Bukhāri – 11 (Menjamu Tamu sebagai Bersedekah) Ṣaḥīḥ Muslim – 1982 (Silaturahmi) Ṣaḥīḥ Muslim – 2074 (Tolong-Menolong) Al-Ṭabarāni – 58 (Kebaikan Sosial) Ṣaḥīḥ Muslim –

74 (Menyebarkan Salam & Kedamaian) Al-Ṭabarāni – 265 (Anak Adalah Karunia) buatlah tabel hadis dan fungsinya Sunan Tirmiziy – 342 (Kedermawanan) Ṣaḥīḥ Muslim – 1999 (Kepedulian Sosial) Sunan Tirmiziy – 462 (Dzikir Kalimat *Ṭoyyibah: Lā ilāha illallāh*) Mereka meyakini bahwa menyambut kelahiran dengan berbagi dan menjamu tamu akan membawa keberkahan bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Tradisi ini juga berfungsi sebagai media penguat solidaritas sosial dan identitas keislaman masyarakat. Selain mempererat hubungan antarwarga, tradisi ini juga memperlihatkan keterikatan masyarakat pada ajaran Islam, yang dibumikan melalui nilai-nilai budaya local. Dari sisi metodologi, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan living hadis sangat relevan dalam mengkaji fenomena tradisi masyarakat.

Karena pendekatan ini mampu mengungkap interaksi dinamis antara teks hadis dan praktik budaya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, tradisi suguḥ tamu kelahiran bayi di Kampung Cipait menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat muslim mampu mengharmonisasikan antara nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun, dan menjadikan hadis sebagai landasan etis dalam kehidupan sosial mereka.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis dituntut mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga terkait, dan masyarakat luas. Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, maka pada bab ini penulis menyampaikan beberapa saran yang didasarkan pada hasil penelitian dan pengamatan selama proses penyusunan. Penulis juga menyarankan agar e-book yang menjadi produk dari penelitian ini dapat ditafsirkan atau dijelaskan lebih

lanjut pada penelitian berikutnya, baik dari segi isi, tujuan penyusunan, manfaat, maupun relevansinya bagi pembaca. Penafsiran ini penting agar e-book tidak hanya menjadi produk akhir, tetapi juga dapat dipahami fungsi dan kontribusinya dalam memperluas edukasi tentang tradisi suguh tamu kelahiran bayi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan memperkaya wawasan mengenai pentingnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai hadis Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan tumbuh kesadaran bahwa ajaran hadis tidak hanya dipahami secara tekstual dan normatif, tetapi juga dapat dihidupkan secara kontekstual melalui praktik sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Dengan demikian, tradisi lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam dapat dipahami sebagai bagian dari ekspresi keberagaman yang hidup dan dinamis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian *living hadis*, agar dapat dikembangkan lebih mendalam baik dari sisi metodologi, objek kajian, maupun pendekatan analisis, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan keilmuan dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat.